

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa representasi tokoh dr. Djaja sebagai otoritas medis dalam dokumenter “*Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso*” dimaknai secara beragam oleh penonton sebagai khalayak. Penonton dengan latar belakang pendidikan hukum, kedokteran, dan ilmu komunikasi memaknai representasi tokoh dr. Djaja sebagai otoritas medis secara berbeda. Terdapat lima informan yang memaknai tokoh dr. Djaja sebagai tokoh yang merepresentasikan otoritas medis. Kelima informan tersebut memandang bahwa tokoh dr. Djaja berperan sebagai ahli forensik yang membawa penjelasan medis terkait sianida, kondisi mayat Mirna, dan penyebab kematian Mirna. Sedangkan satu informan memaknai tokoh dr. Djaja sebagai tokoh yang kontroversial dan mampu menggiring opini publik karena kredibilitas yang dimilikinya.

Hasil koding data menghasilkan empat tema yang mendukung pesan representasi otoritas medis pada tokoh dr. Djaja. Keempat tema tersebut adalah kesan penonton terhadap tokoh dr. Djaja dalam dokumenter *Ice Cold*, konstruksi elemen audio visual dalam dokumenter *Ice Cold*, relevansi keilmuan penonton dalam memaknai dokumenter *Ice Cold*, dan representasi tokoh Dokter Djaja sebagai otoritas medis dalam dokumenter *Ice Cold*. Setiap tema tersebut memiliki dimensi yang jumlahnya berbeda. Mengacu pada teori analisis resepsi Stuart Hall, posisi pembacaan informan tergantung pada pemaknaan terhadap dimensi di dalam setiap tema.

Perbedaan pemaknaan tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan, latar belakang, budaya, dan pengalaman hidup setiap informan. Penonton sebagai khalayak memiliki sikap aktif dalam memandang dan menafsirkan pesan dominan yang dibuat oleh pembuat dokumenter.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis resepsi penonton terhadap representasi tokoh dr. Djaja Surya Atmadja sebagai otoritas medis dalam dokumenter *“Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso”*, peneliti menemukan saran praktis dan saran teoritis yang bisa menjadi fokus dalam penelitian selanjutnya.

5.2.1. Saran Praktis

1. Bagi pembuat dokumenter:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dalam menyusun narasi dokumenter kriminal, khususnya dalam merepresentasikan tokoh ahli. Pembuat dokumenter diharapkan untuk menjaga keseimbangan sudut pandang agar tidak menimbulkan kesan menggiring opini publik.

2. Bagi Penonton:

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan literasi media, sehingga penonton mampu bersikap lebih kritis dalam memahami pesan media, konstruksi pesan khusus, dan kepentingan tertentu.

3. Bagi Praktisi Hukum dan Medis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi mengenai pentingnya komunikasi publik yang jelas, akurat, dan bertanggung jawab ketika memberikan keterangan ahli di media.

5.2.2. Saran Teoritis

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian resepsi khalayak dengan melibatkan jumlah informan yang lebih beragam. Sehingga memperoleh gambaran pemaknaan yang lebih komprehensif terhadap representasi otoritas medis dalam dokumenter kriminal.
2. Kajian mendatang disarankan untuk mengombinasikan teori resepsi Stuart Hall dengan pendekatan analisis wacana kritis, agar memperdalam pemahaman mengenai relasi kekuasaan, ideologi, dan

kepentingan media dalam mengonstruksikan figur ahli sebagai sumber legitimasi kebenaran.

3. Penelitian berikutnya dapat mengkaji perbandingan resepsi khalayak terhadap beberapa dokumenter kriminal dengan tema serupa. Sehingga dapat diketahui pola representasi otoritas medis dan perbedaan strategi naratif yang digunakan oleh masing-masing pembuat dokumenter.